

Produksi :



Universitas Gadjah Mada

ExonMobil

Bekerjasama dengan :



Jogja Heritage Society  
Jl. Surokarsan 24, Yogyakarta  
Phone/Fax.: +62-274-375758  
Email: jhs@jogjapusaka.or.id



Organisasi Pengelola Kawasan  
Pusaka (OPKP) Kotagede

Foto dan teks: dari berbagai sumber

rambling through  
*Kotagede*

Copyright@Jogja Heritage Society, 2010  
Cetakan kedua

## Pengrajin Perak Lokal

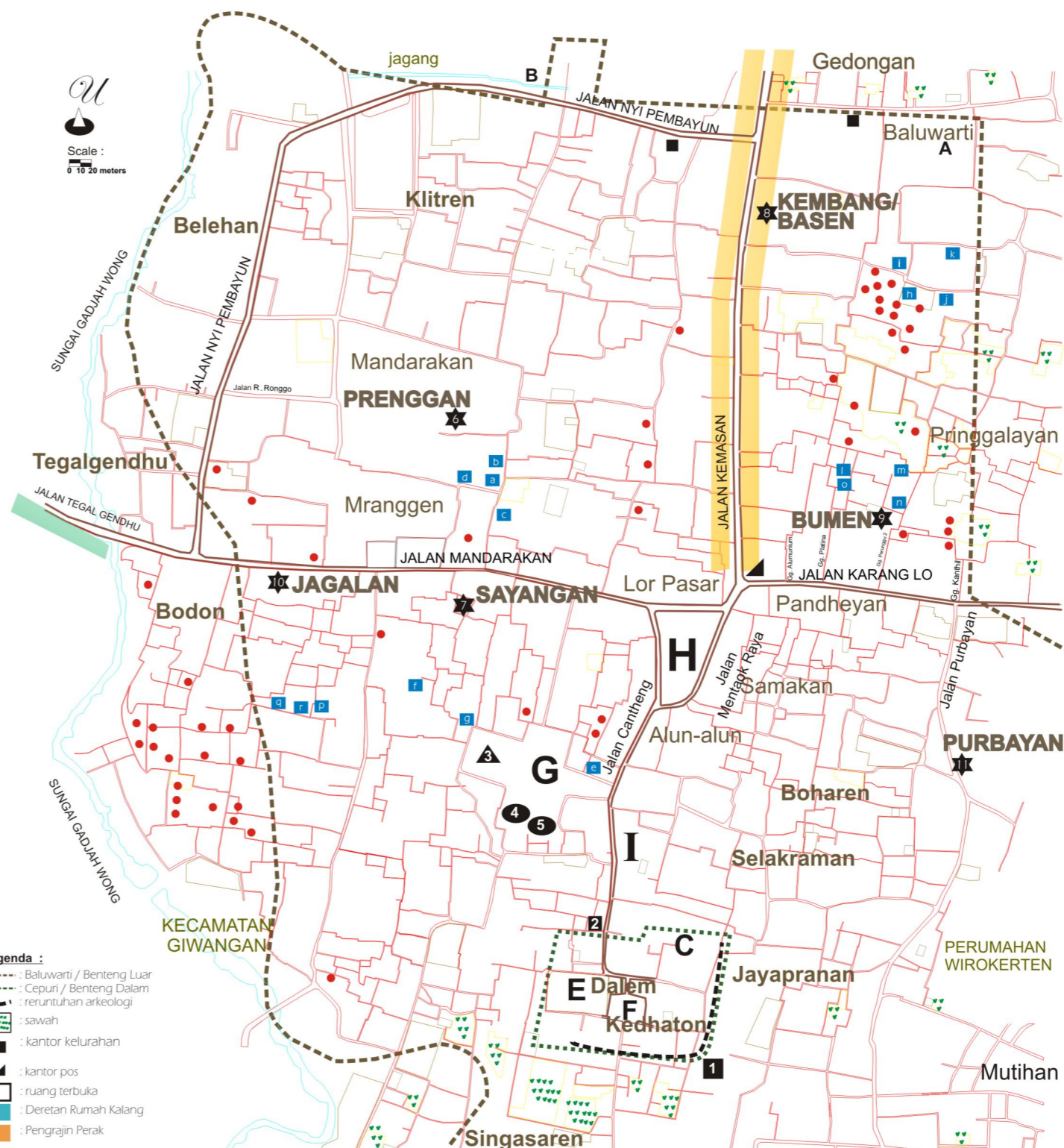
### Pusaka Utama Kotagede

- A Benteng Baluwarti/ benteng luar (lenyap - tinggal sedikit reruntuhan)
- 1 Bokong Semar
- B Jagang Luar
- C Cepuri/ beteng njero (lenyap - tinggal sedikit reruntuhan)
- 2 Benteng Jebolan Raden Rangga
- D Jagang Dalam
- E Dalem (diperkirakan berada di Pasareyan Hastarengga)
- F Kedhaton (diperkirakan di Watu Gilang dan sekitarnya)
- G Kompleks Masjid Agung
- ▲ Pasareyan Hastana Kitha Ageng
- 4 Sendang Lanang (man pool)
- 5 Sendang Wadon
- H Pasar
- I Alun-alun (sekarang telah menjadi Kampung Alun-alun)

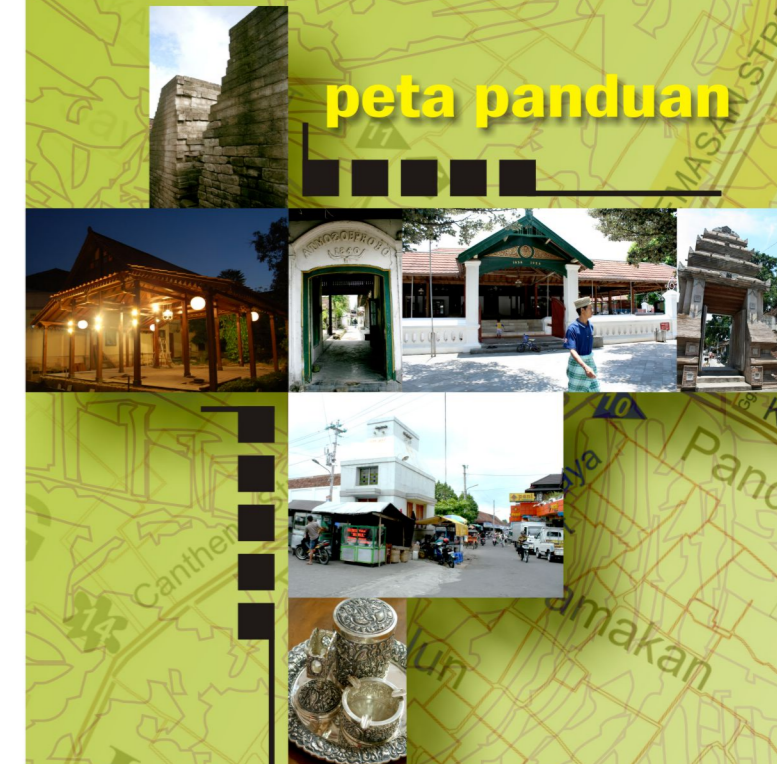
### Kelompok Pengrajin Perak Lokal Mataram

- ★ Kelompok Pengrajin Perak PRENGGAN
  - a Sumeidi (Koordinator)
  - b Prasetyo Wibowo
  - c Tony
  - d Didik Wijayanto
- ★ Kelompok Pengrajin Perak SAYANGAN
  - e Darwinto (Koordinator)
  - f Nurhadi
  - g Tribadi
- ★ Kelompok Pengrajin Perak KEMBANG/ BASEN
  - h Marjiyanto (Koordinator)
  - i Darminto
  - j Riyanto
  - k Budiyo
- ★ Kelompok Pengrajin Perak BUMEN
  - l Fajar Sodik (Koordinator)
  - m Edi Suhono
  - n Budi Raharjo
  - o Riswanto
- ★ Kelompok Pengrajin Perak CITRAN/ JAGALAN
  - p Wagiman (Koordinator)
  - q Widodo
  - r Ami

- Kelompok pengrajin perak lokal yang tersurvei



peta panduan



jelajah pusaka  
**kotagede**

## A Kawasan Pusaka Kotagede Kota Lama

Kotagede merupakan suatu kawasan bekas peninggalan Kerajaan Mataram Islam I pada abad XVI Masehi dengan luas 3,07 km<sup>2</sup>. Kerajaan Mataram Islam I tersebut didirikan oleh Sutawijaya, putra Ki Ageng Pemanahan. Letak kawasan ini tepatnya 7 km dari pusat Kota Yogyakarta, Indonesia. Kawasan ini meliputi Kelurahan Jagalan di Kabupaten Bantul, Kelurahan Singosaren, Kelurahan Prenggan, Kelurahan Purbayan dan Kelurahan Rejowinangun di Kota Yogyakarta. Sejak dulu Kotagede terkenal sebagai pusat industri dan perdagangan pribumi.



Pada kota kuno, terutama kota kerajaan masa Islam di Jawa, ruang kota ditata dengan dasar catur gatra tunggal. Catur gatra tunggal ini menggunakan prinsip empat komponen penting kota, yaitu kraton sebagai pusat kota, alun-alun sebagai ruang umum yang ditempatkan di sebelah utara kraton, masjid sebagai pusat kegiatan ibadah yang ditempatkan di sebelah barat laut kraton, dan pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi yang ditempatkan di sebelah timur laut kraton. Kemudian dilengkapi dengan benteng. Di Kotagede terdapat dua benteng yaitu cepuri (benteng dalam atau tembok njero) dan baluwarti (benteng luar atau tembok njaba). Seiring dengan perkembangan zaman, hanya sedikit sisa peninggalan tembok cepuri dan baluwarti yang masih utuh. Hal ini disebabkan karena bencana alam atau pembangunan oleh penduduk.

Lansekap unik yang membentuk wilayah Kotagede bukan semata karena topografinya yang diapit 2 sungai dan berdasarkan pola catur gatra. Bangunan tradisional khas Jawa seperti joglo, limasan atau kampung masih dapat dilihat di berbagai wilayah Kotagede. Tak kalah megah adalah Rumah Kalang, yakni rumah-rumah para saudagar berlian, batik dan perak yang memadukan arsitektur Kolonial dan Jawa. Pada masa kejayaan Kaum Kalang, bangunan rumah adalah tanda "kemenangan" terhadap pakem arsitektur yang "kraton-sentris". Sisa-sisa kebanggaan tersebut masih dapat kita lihat dari bangunannya yang mencolok, serta koleksi beberapa keluarga yang masih dipertahankan. Keindahan ini terpadu dalam jalan rukunan yang menyambungkan wilayah-wilayah Kotagede.

Jalan rukunan adalah citra khas Kotagede sebagai sebuah kota lama dengan kehidupan masa kini. Selain terdapat di dalam sebuah kompleks rumah, jalan rukunan juga menghubungkan semua tempat di Kotagede menuju ke jalan utamanya. Dengan lebar tidak sampai 1 meter dan diapit oleh tembok-tembok rumah yang tinggi, kekhasan suasana selalu tampak dalam sikap unggah-ungguh pengguna jalan ketika berpapasan.

Suasana tradisional ini juga dapat dinikmati seperti terlihat di Kompleks Masjid Agung Kotagede yang terasa seperti di lingkungan kraton dengan pagar batu berrelief mengelilingi masjid, pelataran yang luas dengan pohon sawo kecil (tanaman endemik yang mempunyai nilai filosofis tinggi). Di sebelah timur masjid terdapat pasar tradisional yang dikenal dengan Pasar Kotagede atau Pasar Legi (Legi= salah satu nama hari pasaran dalam penanggalan Jawa). Rumah-rumah pengrajin perak dapat ditemui di sekitar masjid dan galerinya berjajar di sepanjang Jalan Kemasan.

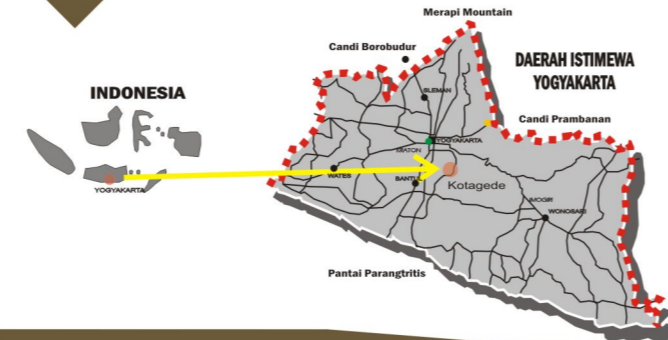
Nilai-nilai budaya masih melekat dalam masyarakat Kotagede seperti makam Raja-raja Mataram yang sampai sekarang tetap dikunjungi, baik oleh peziarah maupun wisatawan. Bahkan tradisi ziarah sekali dalam setahun (nyekar) dan kesenian tradisional (seperti macapatan, karawitan, srandhul, dan gejog lesung) pun masih dilestarikan. Selain kesenian tradisional, masih ada camilan khas Kotagede yakni Kipo, Wingko dan Yangko. Ketiga makanan khas ini dapat ditemui di Pasar Kotagede. Namun khusus untuk Kipo, terdapat sentra pembuatnya di kawasan Jagalan. Selain itu juga ada Roti Kembang Waru, yang juga dapat ditemukan di pasar.

Perubahan besar di Kawasan Kotagede terjadi karena goncangan gempa bumi tektonik (5,9 SR) pada tanggal 27 Mei 2006 yang lalu. Peristiwa ini membawa banyak korban manusia dan meruntuhkan banyak rumah dan beberapa bangunan peninggalan kerajaan.



(a) Ukiran perak (b) Roti Kembang Waru (c) Pertunjukan kethoprak (d) Rumah Kalang (e) Rumah Kampung (f) Rumah Limasan (g) Lapangan Karang (h) Sungai Gajahwong

## B Di Manakah Kotagede ?



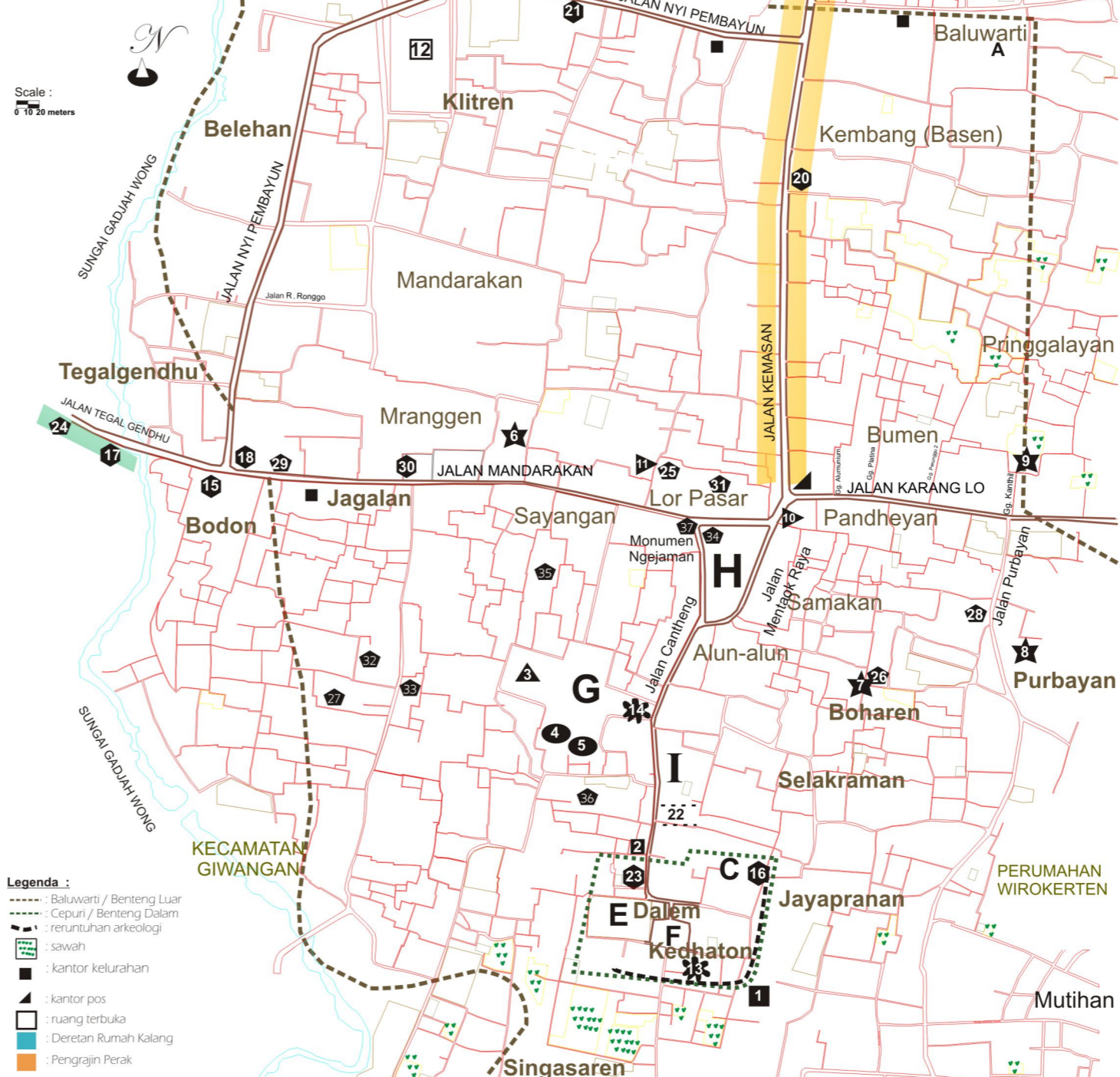
### Pusaka Utama Kotagede :

- A Benteng Baluwarti/ benteng luar (reruntuhan)
- 1 Bokong Semar
- B Jagang Luar
- C Cepuri/ benteng njero (reruntuhan)
- 2 Benteng Raden Rangga
- D Jagang Dalam
- E Dalem (sekarang Pasareyan Hastarengga)
- F Kedhaton (sekarang Watu Gilang dan sekitarnya)
- G Komplek Masjid Gedhe
- 3 Pasareyan Hastana Kitha Ageng
- 4 Sendang Lanang
- 5 Sendang Wadon
- H Pasar/ ruang publik
- I Alun-alun (sekarang telah menjadi Kampung Alun-alun)

### Pusaka Kotagede lainnya :

- 6 Masjid Perak
- 7 Langgar Dhuwur Boharen
- 8 Mushola Aisyah
- 9 Langgar Prof. Kahar Muzakkris
- 10 Monumen Pacak Suji
- 11 Gedung Kesenian Kotagede
- 12 Lapangan Karang
- 13 Pohon Mentaok
- 14 Pohon Wringin Sepuh
- 15 Restoran Omah Dhuwur
- 16 Toko Perak Nafi's silver
- 17 Toko Perak Ansor silver
- 18 Toko Perak HS silver
- 19 Toko Perak Tom's silver (Di sudut Jalan Ngeksigondo sebelah utara Kawasan Kotagede, tidak terlihat di peta)
- 20 Living museum
- 21 Kerajinan Bamboo
- 22 Jalan Rukunan
- 23 CV. Karya Logam
- 24 Deretan Rumah Kalang
- 25 Rumah Kanthil
- 26 Rumah Bapak Charis Zubair
- 27 Rumah Bapak Sudiyo Prasetyo (Bapak Gembong)
- 28 Rumah Prof. Kahar Muzakkrir
- 29 Dalem Proyodranan
- 30 Pembuat Kipo
- 31 Omah Loring Pasar
- 32 Omah UGM
- 33 Pos Malang
- 34 Babon Aniem
- 35 Rumah Bapak Edi
- 36 Rumah Bapak Mukadi
- 37 Monumen Ngejaman

## KOTAGEDE HERITAGE DISTRICT



## C Kampung di Kotagede

Kampung di Kotagede memiliki nama yang khas sesuai profesi dan status sosial orang-orang yang menempatinya, serta fungsi bangunan pada zaman dahulu.

1. Berdasarkan profesi:
  - Basen : tempat tinggal para *ngebas*/mandor. Sering juga disebut Kampung Kembang
  - Jagalan : tempat tinggal para *jagall*/penyembelih ternak
  - Mranggen : tempat tinggal para pembuat sarung keris (*warangka*), tombak, dan ukiran
  - Mutihlan : tempat tinggal para abdi dalem *mutihl* ulama
  - Pandheyan : tempat tinggal para pandai besi
  - Samakan : tempat tinggal para penyamak kulit
  - Sayangan : tempat tinggal para *sayang*/pembuat peralatan dari tembaga
  - Selakraman : tempat kediaman *selakrama*/ulama kraton
  - Prenggan : tempat bermukimnya ahli menghias kraton jika ada perhelatan. Prenggan berasal dari kata *direngga-rengga* = dibuat bagus

2. Berdasarkan jabatan dan status sosial:
  - Bodon : tempat tinggal orang-orang yang memiliki harta kekayaan (*mbondo*)
  - Boharen : tempat kediaman Kyai Buchari, salah satu tokoh agama
  - Bumen : tempat tinggal Pangeran Mangkubumi, saudara Panembahan Senapati
  - Gedongan : tempat tinggal dan makam Kyai Gedong, yang bertugas menjaga Gedong Pusaka
  - Jayapranan : tempat kediaman Pangeran Jayaprana, penasehat Ki Juru Martani. Menurut cerita, kampung inilah yang pertama kali ada di Kotagede
  - Kauman : tempat tinggal para *kaum*/ulama
  - Lor Pasar : tempat kediaman Mas Ngabehi Loring Pasar, putra Pemanahan
  - Mandarakan : tempat tinggal Adipati Mandaraka, patih dan penasehat Panembahan Senapati
  - Purbayan : tempat tinggal Pangeran Purbaya, putra Panembahan Senapati
  - Pringgalaya : tempat kediaman Pangeran Pringgalaya, salah satu putra Panembahan Senapati
  - Singasaren : tempat tinggal Pangeran Singasari, saudara Panembahan Senapati
  - Tegalgendhu : tempat tinggal komunitas Kalang

3. Berdasarkan fungsi bangunan :
  - Alun-alun : kampung yang terletak di bekas alun-alun kraton, berada di sebelah timur Masjid Agung
  - Baluwarti : kampung yang dulunya bekas beteng kraton
  - Dalem : kampung yang terletak di bekas pusat Kraton Mataram awal
  - Kedhaton : kampung yang terletak di bekas pusat kraton
  - Kitren : kampung bermukimnya abdi dalem yang menempati tanah *kitri* (pemberian raja)
  - Sareman : kampung tempat penyimpanan garam